

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA BANK SYARIAH (X) DAN BANK KONVENSIONAL (Z) TAHUN 2009 – 2013

Agus Muqorobin¹, Sujadi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura, (0271) 717417, Ext 211 Surakarta
e-mail : Agus.Muqorobin@ums.ac.id
Sujadi@ums.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of syariah (X) Bank and Commercial (Z) Bank in the period 2009- 2013 with method CAMEL. Finance ratio used consist of CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, BOPO, CR And LDR. Data used in this research obtained from financial statement of publicizing Indonesia Bank year 2009 till 2013 published by each banks. Sampel used in this research namely one Syariah X Bank and one Conventional Z Bank. The result of analysis which showed each finance ratio of between Bank Syariah X with the Conventional Z Bank in Indonesian. Based capital aspect showed Syariah X Bank better finance performance than conventional Z Bank. While based asset, earning (rentability), and liquidity factors showed that conventional Z Bank Better finance performance than Syariah X Bank.

Keywords : CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, BOPO, CR, LDR Syariah Bank, Conventional Bank.

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan (pasal 1 butir 3) pengertian “Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. “Untuk mengetahui dan membedakan kegiatan usaha bank berdasarkan kegiatan yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Hal mendasar yang membedakan lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh lembaga keuangan dan atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah kegiatan operasional perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun memberikan imbalan atas penggunaan dana dan pinjaman. Pola bagi hasil ini memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui monitoring atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jumlah keuntungan bank semakin besar maka semakin besar pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian juga sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang kecil atau mengecil dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan bank menurun.

Sistem penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL yang berlaku saat ini berdasarkan Surat Keputusan Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Perumusan Masalah

“Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara kinerja keuangan Bank Syariah (X) dan Bank konvensional (Z) berdasarkan pada pendekatan metode CAMEL tahun 2009-2013?”

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisa perbedaan tingkat kesehatan antara kinerja keuangan Bank Syariah (X) dan Bank konvensional (Z) berdasarkan pada pendekatan metode CAMEL tahun 2009-2013.

B. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan disebut perusahaan dipengaruhi oleh Teori Fundamental. Teori Fundamental adalah teori yang menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian- kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Aspek penting dari teori fundamental adalah analisis laporan keuangan, karena dapat memperkirakan keadaan atau posisi keuangan perusahaan (Ardiyana, 2011). Jenis laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan kualitas aktiva produktif.

2. Bank

Menurut Undang- undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan diperbarui dengan Undang- undang No. 10 Tahun 1998, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Terdapat dua macam bank di Indonesia, yaitu:

a. Bank Syariah

Berdasarkan asas operasional bank syariah yang bersumber dari pasal 2 UU No. 21 tahun 2008, disebutkan bahwa perbankan syariah melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati- hatian. Bank Indonesia menetapkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 32/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 32/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah.

b. Bank Konvensional

Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

3. Tingkat Kesehatan Bank (CAMEL)

Tata cara penilaian tingkat kesehatan bank tersebut lebih lanjut diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP pada tanggal 25 Oktober 2011 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 13/24/UPPB tanggal 25 Oktober 2011 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat.

Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan kuantitatif dimaksud dilakukan dengan penilaian terhadap faktor- faktor permodalan, kualitas, aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas, yang disingkat dengan “CAMEL” (*Capital, Asset, Management quality, Earnings, and Liquidity*).

Penelitian Terdahulu

Setyoko, (2011) meneliti tentang Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan sampel 6 bank. Sedangkan hasil penelitiannya terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing- masing rasio keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Bank Umum Syariah lebih baik kinerjanya dari segi rasio LDR dan ROA, sedangkan Bank Umum Konvensional lebih baik kinerjanya dari segi rasio CAR, NPL, dan BOPO.

Farida, N. (2010) meneliti tentang Perbandingan Resistensi Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Terhadap Krisis Global. Studi kasus pada penelitian ini adalah 7 bank syariah dan 3 bank konvensional di Indonesia. Hasil penelitian ini semua variabel keuangan menunjukkan bahwa perbankan syariah lebih baik dalam menghadapi krisis global, kecuali untuk rasio NPF dan ROA, jika dibandingkan dengan perbankan konvensional secara parsial sedangkan biladitinilai

secara simultan, maka perbankan syariah lebih baik terhadap krisis global jika dibandingkan dengan perbankan konvensional.

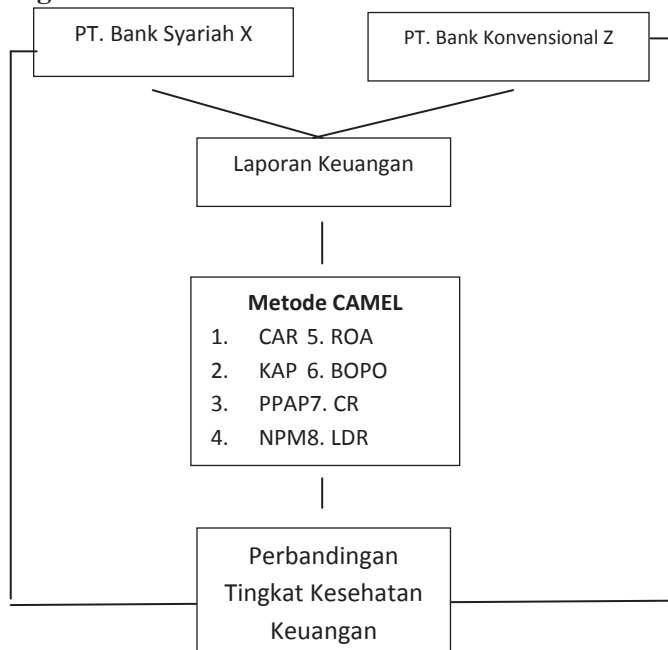
Utari, R. (2013), di jurnal meneliti tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. Penelitian tersebut menggunakan rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR. Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk dengan PT Bank BNI periode 2009-2011 diperoleh kesimpulan bahwa nilai CAR, ROA, BOPO dan LDR PT Bank BNI lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk. Sedangkan rasio NPL PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT Bank BNI.

Hipotesis

Diduga kinerja keuangan Bank Syariah (X) dan Bank konvensional (Z) berdasarkan pada pendekatan metode CAMEL yang terdiri dari *Capital* (Permodalan), *Asset Quality* (Kualitas Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas).

C. METODE PENELITIAN

1. Kerangka Pemikiran



2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan secara resmi kepada masyarakat yang membutuhkan data tersebut. Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari *website* Bank Indonesia www.bi.go.id. Sedangkan metode dalam penelitian ini adalah *explanatory research*.

D. HASIL PENELITIAN

Ditinjau dari faktor permodalan kinerja keuangan Bank Syariah X lebih baik dari pada Bank Konvensional Z. Hal tersebut dapat dilihat dari rasio CAR Bank Syariah X memiliki nilai sebesar 11,16% lebih besar dari pada CAR Bank Konvensional Z yaitu sebesar 10,50%. Namun kedua bank tersebut dalam kategori sehat ditinjau dari faktor laporan keuangan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) yang ditetapkan oleh BI sebesar nilai CAR > 8%.

Sementara ditinjau dari faktor kualitas asset Bank Konvensional Z memiliki kinerja yang lebih baik dari pada Bank Syariah X. Nilai KAP pada Bank Syariah X sebesar 5,25% lebih besar dari pada KAP Bank Konvensional Z yaitu sebesar 2,65%. Hasil ini diinterpretasikan bahwa Bank Syariah X memiliki aktiva produktif yang menimbulkan kerugian lebih besar dari pada Bank Mandiri, karena semakin besar nilai KAP maka semakin besar juga nilai APYD yang dimiliki oleh suatu bank, bahkan mengarah pada aktiva produktif bermasalah yang lebih besar atau potensi kredit macetnya lebih tinggi. Sedangkan pada rasio PPAP, Bank Syariah X memiliki nilai sebesar 125,14% lebih kecil dari pada PPAP Bank Konvensional Z yaitu sebesar 128,21%. Pada hasil tersebut dapat diketahui bahwa probabilitas kredit macet yang dihadapi oleh Bank konvensional Z lebih tinggi dari pada Bank Syariah X. Namun secara keseluruhan dilihat dari faktor kualitas asset, kedua bank tersebut dalam kategori sehat, karena sesuai ketentuan Bank Indonesia nilai rasio KAP < 10,35 dan nilai rasio PPAP > 81%.

Sedangkan ditinjau dari faktor rentabilitas, Bank Konvensional Z memiliki kinerja yang lebih baik dari pada Bank Syariah X. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada rasio ROA pada Bank Syariah X sebesar 1,28% lebih kecil dari pada ROA Bank Konvensional Z yaitu sebesar 2,0%. Hasil tersebut diinterpretasikan bahwa Bank Konvensional Z berhasil memperoleh laba sebelum pajak (EBT) yang lebih besar dari pada Bank Syariah X, karena semakin besar nilai rasio ROA maka menunjukkan semakin besar juga bank telah membukukan EBT atau biaya operasi lebih kecil dari pendapatan operasional. Ditinjau dari rasio BOPO pada Bank Syariah X sebesar 115,21% lebih besar dari pada BOPO Bank Konvensional Z yaitu sebesar 65,02%, membuktikan bahwa pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Konvensional Z relatif lebih besar dari pada Bank Syariah X. Pada hasil tersebut menunjukkan bahwa Bank Syariah X dalam kategori tidak sehat. Analisis kedua bank tersebut dapat dilihat pada ketentuan kriteria nilai Bank Indonesia pada rasio ROA sebesar > 1,21 dan rasio BOPO < 93,52%.

Terakhir, ditinjau dari faktor likuiditas, Bank Konvensional Z memiliki kinerja lebih baik dari pada Bank Syariah X. Hal tersebut dapat dilihat pada rasio CR Bank Syariah X sebesar 95,66% lebih kecil dari pada CR Bank Konvensional Z yaitu sebesar 109,39%. Hasil ini diinterpretasikan bahwa Bank Konvensional Z memiliki aktiva likuid (AL) yang lebih besar dari pada Bank Syariah X, karena semakin besar nilai rasio CR maka menunjukkan semakin besar nilai AL yang dimiliki oleh suatu bank dibandingkan pasiva likuid (PL). Ditinjau dari rasio LDR Bank Syariah X sebesar 72,35% lebih besar dari pada LDR Bank Konvensional Z yaitu sebesar 65,44%. Hasil tersebut dapat dilihat bahwa LDR pada Bank Konvensional Z relatif lebih kecil menunjukkan total DPKnya. Sedangkan LDR pada Bank Syariah X DPKnya dialokasikan untuk pembiayaan kredit. Namun secara keseluruhan dari faktor likuiditas kedua bank tersebut berada pada kategori sehat, karena ketentuan kriteria Bank Indonesia rasio CR > 4,05% dan rasio LDR < 94,755%.

E. KESIMPULAN

1. Ditinjau dari faktor CAMEL secara umum Bank Konvensional Z memiliki kinerja yang lebih baik atau sehat dari pada Bank Syariah X.
2. Ditinjau dari faktor permodalan, Bank Syariah X memiliki penyediaan modal yang lebih baik dari pada Bank Konvensional Z
3. Ditinjau dari faktor asset atau kekayaan, Bank Konvensional Z memiliki asset yang paling besar dari pada Bank Syariah X.
4. Ditinjau dari faktor rentabilitas, Bank Konvensional Z memiliki kinerja yang lebih baik dari pada Bank Syariah X.
5. Ditinjau dari faktor likuiditas, Bank Konvensional Z memiliki kinerja yang lebih baik dari pada Bank Syariah X.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya meneliti 1 bank syariah dan 1 bank konvensional, jadi hasil penelitian tidak dapat digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional secara umum.
2. Rasio CAMEL yang digunakan dalam penelitian tidak meneliti aspek manajemen.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya peneliti menambah sampel bank untuk bank syariah dan bank konvensional.
2. Untuk kelengkapan penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan analisis uji beda.
3. Untuk kelengkapan penelitian selanjutnya diharapkan peneliti menganalisis Aspek Manajemen.

REFERENSI

- Bank Indonesia. Surat Edaran No 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011. Perihal Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank. www.bi.go.id. Diakses Tanggal 16 Oktober 2012.
- Booklet Perbankan Indonesia. 2011. Jakarta: Bank Indonesia.
- Farida, N. (2010) meneliti tentang Perbandingan Resistensi Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Terhadap Krisis Global
- Hasibun, Malayu. 2005. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. Manajemen Perbankan. Edisi Revisi 9. Jakarta: Rajawali Pers
- Lukman. 2003. Hukum-hukum Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Oktaviani, Shelly. 2002. Kesehatan Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachmadi, Usman. 2001. Dasar Perbankan. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyoko. 2011 meneliti tentang Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia.
- Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 butir 13. Perihal Pengertian Bank.
- Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 butir 2. Perihal Pengertian Bank.
- Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 butir 3. Perihal Pengertian Bank.
- Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 3. Perihal Pengertian Bank.
- Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 4. Perihal Pengertian Bank.
- Undang Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 2. Perihal Pengertian Bank.
- Undang Undang Nomor 7 Tahun 1992 Pasal 13 huruf c. Perihal Pengertian Bank.
- Undang Undang Nomor 7 Tahun 1992 Pasal 6 huruf m. Perihal Pengertian Bank.
- Undang Undang Nomor 7 Tahun 1992. Perihal Pengertian Bank.
- Undang Undang Pasal 29 Ayat 2 dan ayat 5. Perihal Pengertian Bank.
- Utari, R. (2013), di jurnal meneliti tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional.